eBulletin

IDEOLOGI

EDISI 36
AGUSTUS
2026

TIM KONTEN MPP PKS

Salam Redaksi

Assalamu'alaikum..

Islam adalah agama kehidupan, sehingga dakwah tidak boleh berhenti di ruang ritual maupun politik elektoral. Tiga sektor perjuangan—publik, privat, dan sektor ketiga—menjadi ruang amal kader untuk menebarkan nilai kebaikan dalam seluruh kehidupan bangsa. Sektor publik diarahkan pada pelayanan, keadilan, dan pemerintahan yang bersih; sektor privat pada kemandirian ekonomi, produktivitas, dan daya saing; sedangkan sektor ketiga pada penguatan masyarakat sipil, solidaritas, dan pemberdayaan sosial.

Paradigma ini menuntut kader dakwah hadir dan memahami realitas masyarakat secara langsung: menjadi pelayan publik yang amanah, profesional dan pengusaha yang berintegritas, serta aktivis sosial yang bermanfaat. Dakwah dengan demikian bukan sekadar menyampaikan gagasan, tetapi kerja nyata melalui pelayanan, pemberdayaan, dan pembelaan masyarakat—menuju terwujudnya Indonesia Madani yang adil, sejahtera, dan bermartabat.

Selamat Membaca...

MPP PKS

eBuletin IDEOLOGI

Diterbitkan oleh Majelis Pertimbangan Pusat (MPP)
Partai Keadilan Sejahtera

Media sosialisasi Konsepsi Dasar Partai (KDP) baik AD/ART, Falsafah, Platform, GBKP, Renstra PKS, dll.

Menjabarkan secara jelas dan padat KDP untuk pengokohan IDEOLOGI Partai.

Karenanya penting dibaca dan dihayati bagi pimpinan dan kader PKS. Juga untuk edukasi masyarakat luas agar lebih mengenal perjuangan PKS.

TIGA SEKTOR PERJUANGAN
Menebar Nilai Kebaikan dalam Seluruh Ruang Kehidupan Bangsa

Suharna Surapranata
Wakil Ketua majelis Syura PKS

Pendahuluan
Islam adalah agama kehidupan. Islam tidak diturunkan hanya untuk mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT dalam ruang ibadah ritual (hablum minallah), tetapi juga untuk membimbing manusia dalam membangun kehidupan sosial, ekonomi, politik, budaya, dan peradaban (hablum minannaas).

Karena itu perjuangan dakwah tidak boleh terkurung hanya dalam ruang masjid, majelis taklim, atau arena politik elektoral semata. Dakwah harus hadir dalam seluruh ruang kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Islam harus bekerja dalam dunia nyata: dalam pemerintahan, pasar, pendidikan, komunitas sosial, dunia usaha, media, teknologi, dan kebudayaan. Inilah hakekat syumuliyatud dakwah.

PKS meyakini bahwa seluruh bidang kehidupan dalam negara pada hakikatnya terbagi ke dalam tiga sektor perjuangan:

1. Sektor Publik (pemerintahan),
2. Sektor Privat (korporasi dan dunia usaha),
3. Sektor Ketiga (organisasi kemasyarakatan/civil society).

Ketiga sektor ini adalah medan amal dan ruang pengabdian kader dakwah. Sekaligus kawah candradimuka bagi peningkatan profesionalitas kader. Karena itu secara alamiah kader PKS didorong untuk menyebar ke seluruh sektor kehidupan, hidup bersama masyarakat, memahami realitas sosial secara nyata, dan menebarkan nilai-nilai Islam melalui pelayanan, pemberdayaan, dan pembelaan masyarakat.

Satu adagium dalam fiqih realitas adalah "Mereka yang tidak memahami realitas, maka tidak akan dapat mengubah realitas".

Allah SWT berfirman:

“Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia; menyuruh kepada yang ma‘ruf dan mencegah dari yang munkar serta beriman kepada Allah.” (QS. Āli ‘Imrān: 110)

Ayat ini menegaskan bahwa umat Islam dipanggil untuk hadir dan memimpin kehidupan manusia melalui penyebaran nilai-nilai kebaikan dalam seluruh aspek kehidupan.

Sektor Publik: Pelayanan dan Keadilan Negara

Sektor publik adalah ruang pengabdian dalam pemerintahan dan kebijakan publik. Sektor ini bertanggung jawab menghadirkan keadilan sosial, menjaga ketertiban, melindungi rakyat, serta memastikan pelayanan publik berjalan secara adil dan tidak diskriminatif.

Karena itu semangat utama sektor publik adalah pelayanan kepada masyarakat.

Rasulullah ﷺ bersabda:

“Pemimpin suatu kaum adalah pelayan mereka.” (HR. Abu Nu‘aim)

Dalam negara modern, kepemimpinan sektor publik lahir melalui kontrak sosial demokratis. Presiden, menteri, kepala daerah, anggota legislatif, dan birokrat pada hakikatnya adalah pelayan rakyat yang mendapat amanah dalam periode tertentu untuk menjalankan tugas-tugas publik.

Karena itu perjuangan kader dakwah dalam sektor publik bukanlah sekedar perjuangan kekuasaan untuk kepentingan diri dan kelompok, tetapi haruslah menghadirkan perjuangan untuk:

- pemerintahan yang bersih,
- hukum yang adil,
- pelayanan publik yang berkualitas,
- perlindungan terhadap rakyat kecil,
- serta kebijakan yang berpihak kepada kepentingan bangsa.

KH. Hilmi Aminuddin sering mengingatkan bahwa:

kekuasaan hanyalah alat perjuangan. Kekuasaan bukan tujuan akhir, tetapi sarana menghadirkan kemaslahatan dan menjaga keadilan sosial.

Karena itu kader dakwah yang berada di sektor publik harus menjadi teladan integritas, profesionalitas, dan keberpihakan kepada rakyat.

Sektor Privat: Membangun Kemandirian dan Daya Saing Bangsa
Sektor privat adalah ruang perjuangan ekonomi dan dunia usaha. Dalam sektor ini bekerja mekanisme pasar, produktivitas, inovasi, dan penciptaan kesejahteraan masyarakat.

Islam memandang aktivitas ekonomi sebagai bagian dari ibadah dan jalan membangun kemakmuran umat. Karena itu umat Islam tidak boleh lemah dalam ekonomi, teknologi, dan produktivitas.

Allah SWT berfirman:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu negeri akhirat, tetapi janganlah kamu melupakan bagianmu di dunia.”
(QS. Al-Qaṣaṣ: 77)

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam mengajarkan keseimbangan antara orientasi ukhrawi dan pembangunan kehidupan dunia yang produktif dan bermartabat.

Karena itu perjuangan kader dakwah di sektor privat adalah:

- membangun kemandirian ekonomi,
- menciptakan lapangan kerja,
- memperkuat UMKM,
- mengembangkan teknologi dan inovasi,
- serta membangun daya saing bangsa

PKS memandang sektor privat sebagai pilar penting kekuatan nasional. Bangsa yang lemah ekonominya akan mudah didominasi secara politik dan budaya.

Karena itu kader dakwah didorong menjadi pengusaha, profesional, inovator, ekonom, teknokrat, dan pelaku industri yang memiliki integritas moral dan kepedulian sosial.

Dakwah harus melahirkan kekuatan ekonomi umat yang mandiri. Sebab dakwah yang kuat membutuhkan basis kemandirian ekonomi agar mampu berdiri tegak dan memberi manfaat luas kepada masyarakat.

Sektor Ketiga: Menguatkan Civil Society dan Solidaritas Sosial
Sektor ketiga adalah ruang pengabdian masyarakat sipil (civil society): organisasi sosial, lembaga dakwah, pesantren, komunitas, LSM, organisasi kepemudaan, lembaga kemanusiaan, dan berbagai gerakan sosial masyarakat.

Sektor ini bekerja secara sukarela (voluntary) untuk memperkuat solidaritas sosial dan melengkapi pelayanan yang belum sepenuhnya mampu dijalankan negara.

Karena itu sektor ketiga memiliki peran strategis:

- mengawasi kualitas layanan publik,
- memobilisasi partisipasi masyarakat,
- memperjuangkan aspirasi rakyat,
- serta membangun kesadaran sosial dan kebudayaan bangsa.

Allah SWT berfirman:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan ketakwaan.”
(QS. Al-Māidah: 2)

Ayat ini menjadi dasar penting bagi penguatan gerakan masyarakat sipil. Islam mengajarkan solidaritas sosial dan kepedulian kolektif dalam membangun kehidupan bersama.

Dalam paradigma PKS, sektor ketiga adalah ruang penting dakwah kultural:

- membangun pendidikan umat,
- pelayanan kesehatan,
- penguatan keluarga,
- gerakan kepemudaan,
- pemberdayaan masyarakat,
- dan advokasi sosial.

Dakwah harus membumi dan hadir di tengah masyarakat. Dakwah yang hidup adalah dakwah yang dirasakan manfaatnya oleh rakyat.

Karena itu kader PKS harus hidup bersama masyarakat, memahami denyut kehidupan rakyat, dan menjadi bagian dari solusi atas persoalan bangsa.

Penutup

Paradigma Tiga Sektor Perjuangan menegaskan bahwa dakwah Islam harus hadir dalam seluruh ruang kehidupan bangsa:

- di sektor publik untuk menghadirkan keadilan negara,
- di sektor privat untuk membangun kemandirian ekonomi,
- dan di sektor ketiga untuk memperkuat solidaritas sosial masyarakat.

Karena itu kader PKS tidak boleh menjadi manusia yang terasing dari realitas sosial. Kader dakwah harus menyebar ke seluruh medan amal:

- menjadi pelayan publik yang amanah,
- pengusaha yang berintegritas,
- aktivis sosial yang melayani rakyat,
- akademisi yang mencerdaskan bangsa,
- dan pemimpin masyarakat yang menghadirkan kemaslahatan.

Inilah paradigma perjuangan PKS:
menebar nilai-nilai Islam dalam seluruh sektor kehidupan,
melalui kepeloporan pelayanan,
pemberdayaan,
dan pembelaan masyarakat.

Karena dakwah bukan sekadar kata-kata, tetapi kerja peradaban untuk menghadirkan Indonesia Madani yang adil, sejahtera, dan bermartabat.#

EDISI 36

TIGA SEKTOR PERJUANGAN

(Menebar Nilai Kebaikan dalam Seluruh Ruang Kehidupan Bangsa)

Oleh: Suharna Surapranata
Wakil Ketua Majelis Syura, PKS

PKS

1. PENDAHULUAN

Islam adalah agama kehidupan. Dakwah harus hadir dalam seluruh ruang kehidupan: pemerintahan, pasar, pendidikan, dunia usaha, media, teknologi, dan kebudayaan.

> *"Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia; menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar serta beriman kepada Allah."*
> (QS. Āli 'Imrān: 110)

Tiga sektor ini adalah medan amal dan ruang pengabdian kader dakwah untuk menebar nilai Islam melalui pelayanan, pemberdayaan, dan pembelaan masyarakat.

ADAGIUM REALITAS
"Mereka yang tidak memahami realitas, maka tidak akan dapat mengubah realitas."

MOBILITAS KADER DI TIGA SEKTOR PERJUANGAN

(adaptasi Grover Starling, 1997)

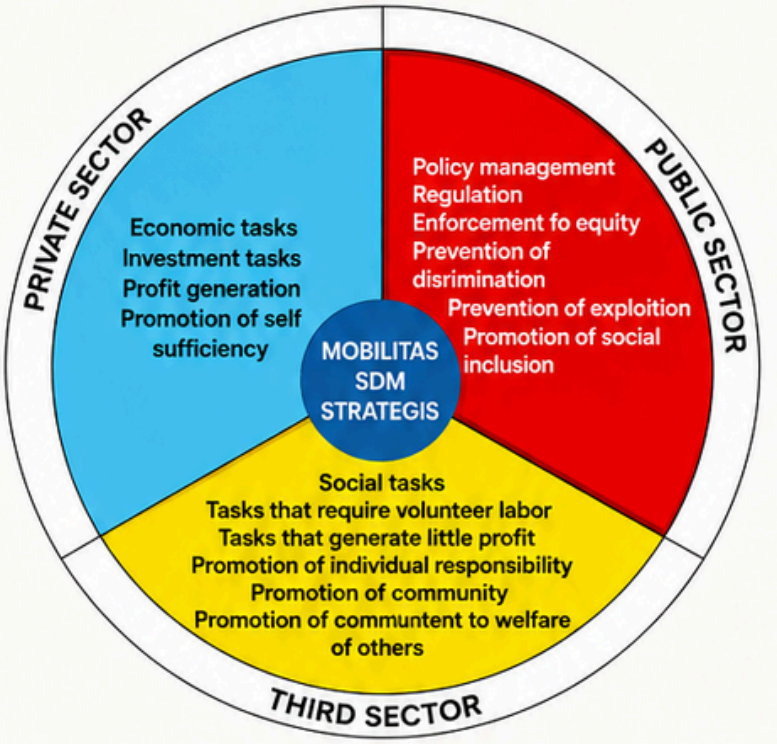

PELAYANAN
melayani masyarakat dengan amanah

PEMBERDAYAAN
membangun kemandirian dan kapasitas umat

PEMBELAAN
membela hak rakyat dan menegakkan keadilan

Dakwah bukan sekadar kata-kata, tetapi kerja peradaban!

2 SEKTOR PUBLIK

PELAYANAN DAN KEADILAN NEGARA

"Pemimpin suatu kaum adalah pelayan mereka."
(HR. Abu Nu'aim)

- Pemerintahan yang bersih
- Hukum yang adil
- Pelayanan publik berkualitas
- Perlindungan rakyat kecil
- Kebijakan berpihak kepada kepentingan bangsa

Kekuasaan hanyalah alat perjuangan, bukan tujuan akhir, tetapi sarana kemaslahatan dan keadilan sosial.

3 SEKTOR PRIVAT

MEMBANGUN KEMANDIRIAN DAN DAYA SAING BANGSA

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu negeri akhirat, tetapi janganlah kamu melupakan bagianmu di dunia."
(QS. Al-Qaṣaṣ: 77)

- Membangun kemandirian ekonomi
- Menciptakan lapangan kerja
- Memperkuat UMKM
- Mengembangkan teknologi dan inovasi
- Membangun daya saing bangsa

Kader dakwah di sektor privat: pengusaha, profesional, inovator, ekonom, teknokrat yang berintegritas dan peduli sosial.

4 SEKTOR KETIGA

MENGUATKAN CIVIL SOCIETY DAN SOLIDARITAS SOSIAL

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan ketakwaan."
(QS. Al-Māidah: 2)

- Mengawasi kualitas layanan publik
- Memobilisasi partisipasi masyarakat
- Memperjuangkan aspirasi rakyat
- Membangun kesadaran sosial dan kebudayaan bangsa

Ruang dakwah kultural: pendidikan, kesehatan, penguatan keluarga, kepemudaan, pemberdayaan masyarakat, dan advokasi sosial.

5. PENUTUP

DAKWAH HARUS HADIR DALAM SELURUH RUANG KEHIDUPAN BANGSA

DI SEKTOR PUBLIK
untuk menghadirkan keadilan negara

DI SEKTOR PRIVAT
untuk membangun kemandirian ekonomi

DI SEKTOR KETIGA
untuk memperkuat solidaritas sosial masyarakat

KADER DAKWAH HARUS MENYEBAR KE SELURUH MEDAN AMAL:

- Pelayan publik yang amanah
- Pengusaha yang berintegritas
- Aktivis sosial yang melayani rakyat
- Akademisi yang mencerdaskan bangsa
- Pemimpin masyarakat yang menghadirkan kemaslahatan

EDISI 36 | AGUSTUS 2026

BERITA MPP

MULYANTO: FALSAFAH DASAR ADALAH RUH PERJUANGAN KADER PKS

BANDA ACEH--Ketua Majelis Pertimbangan Pusat (MPP) PKS Mulyanto menilai bahwa Falsafah Dasar adalah ruh perjuangan kader PKS. Karena di dalamnya memuat nilai-nilai dasar, prinsip dan arah bagi perjuangan kader PKS dalam membangun Indonesia Madani yang adil, sejahtera dan bermartabat.

Karenanya, tambah Mulyanto, struktur dan kader PKS harus menghayati filosofi ini, sehingga terinternalisasi dan mewarnai berbagai perjuangan dan pengabdian kader baik di lapangan kemasyaratan maupun di tingkat negara.

Demikian disampaikannya dalam acara Sosialisasi Konsepsi Dasar Partai (SKDP) PKS di Propinsi Nagroe Aceh Darussalam, yang digelar pada 8-9 Agustus 2026 di Hotel Muraya, Banda Aceh. Kegiatan yang dilaksanakan Majelis Pertimbangan Wilayah (MPW) PKS Aceh ini diikuti oleh pengurus, anggota, dan pejabat publik PKS se-Nagroe Aceh Darussalam.

Mulyanto menegaskan, bahwa kekuatan partai tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya logistik atau jumlah kader, tetapi yang utama adalah oleh komitmen terhadap nilai dasar, prinsip dan arah perjuangan yang menjadi fondasi setiap gerak perjuangan kader PKS. Karena itu, penyelenggaraan SKDP diarahkan untuk memastikan, bahwa konsepsi dasar partai dipahami, dihayati dan dipraktekkan sebagai pedoman yang hidup dan menjadi dasar bagi sikap, perilaku, dan berbagai kebijakan organisasi.

“Falsafah Dasar Partai adalah ruh bagi perjuangan struktur dan kader PKS, karenanya harus benar-benar dihayati sehingga mewarnai seluruh aktivitas partai,” ujar Mulyanto.

Menurutnya, Falsafah Dasar Partai memberikan orientasi nilai dan arah moral perjuangan, sementara AD-ART sebagai konstitusi Partai menjadi rule of the game, kerangka normatif dan organisatoris agar seluruh aktivitas kepartaian berjalan tertib dan akuntabel.

EDISI 36 | AGUSTUS 2026

BERITA MPP

PERKUAT IDEOLOGI DAN ARAH PERJUANGAN, MPW PKS ACEH BEKALI KADER KONSEPSI DASAR PARTAI

BANDA ACEH – Penguatan ideologi dan pemahaman terhadap arah perjuangan partai menjadi perhatian serius Majelis Pertimbangan Wilayah (MPW) PKS Aceh. Hal itu diwujudkan melalui Workshop Sosialisasi Konsepsi Dasar Partai kepada Kader PKS, di Banda Aceh, Sabtu-Minggu, 8-9 Agustus 2026.

MPW PKS Aceh berharap kegiatan ini mampu melahirkan kader yang semakin kokoh dalam memahami nilai perjuangan partai, memiliki arah gerak yang jelas, serta mampu menerjemahkan kebijakan dan gagasan PKS ke dalam kerja nyata bagi masyarakat Aceh.

Ketua MPW PKS Aceh, H. Bustanul Arifin, S.Pd.I., mengatakan pemahaman konsepsi dasar partai merupakan fondasi penting bagi kader dalam menjalankan amanah organisasi.
Ia berharap melalui kegiatan workshop tersebut menjadi ruang bagi pendidikan kader untuk memperkuat pemahaman terhadap falsafah dasar, ideologi, kebijakan, hingga arah pembangunan yang menjadi landasan perjuangan PKS.

Acara ini merupakan bentuk pendidikan untuk kader PKS Aceh, untuk lebih memahami tentang ideologi dan konsepsi dasar PKS," kata Bustanul.

Menurutnya, kader yang memahami konsepsi dasar partai akan memiliki pijakan yang lebih kuat dalam menjalankan tugas, baik di struktur partai maupun ketika berinteraksi dan memberikan kontribusi di tengah masyarakat.

Sementara itu hadir sebagai pembicara Ketua MPP PKS, Dr. H. Mulyanto, M.Eng., mengawali rangkaian materi dengan membahas Arah dan Materi Falsafah Dasar PKS serta AD/ART PKS 2025. Materi tersebut menjadi landasan bagi peserta untuk memahami nilai dan prinsip yang menjadi pijakan organisasi.

Pada kesempatan itu Ketua DPW PKS Aceh, Ismunandar, ST, mengapresiasi pelaksanaan workshop tersebut. Ia menilai pendidikan kader merupakan bagian penting untuk memastikan kesinambungan perjuangan organisasi.